

Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Kegiatan Subuh Bahagia Di Masjid Nurul Falah Keracak Kecamatan Ciwandan

Rudi Hartono¹, Taufiq²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Khairiyah Cilegon

Article Info

Abstract

Keywords:

Religious Values, Moral Values, in fostering community life, particularly among the younger generation. One of the efforts undertaken to achieve this is through mosque-based religious activities. This study aims to describe the development of religious and moral values through the Subuh Bahagia program at Nurul Falah Mosque, Keracak, Ciwandan District, Cilegon City. The Subuh Bahagia activities include congregational dawn prayer, shared breakfast, distribution of vegetables or fruits to women, and the provision of pocket money for schoolchildren. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The findings indicate that the Subuh Bahagia program is able to instill religious values, social awareness, togetherness, and empathy within the community. This program also plays a role in strengthening ukhuwah Islamiyah and fostering positive moral attitudes in a sustainable manner.

Corresponding Author:

kalamrudy@gmail.com
taufiqahmad03@gmail.com

Pengembangan nilai-nilai agama dan moral merupakan aspek penting dalam pembinaan kehidupan masyarakat, khususnya pada generasi muda. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan keagamaan berbasis masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan Subuh Bahagia di Masjid Nurul Falah Keracak, Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. Kegiatan Subuh Bahagia meliputi shalat subuh berjamaah, sarapan bersama, pembagian sayur atau buah kepada ibu-ibu, serta pembagian uang jajan kepada anak-anak sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Subuh Bahagia mampu menanamkan nilai religius, kepedulian sosial, kebersamaan, dan empati dalam kehidupan masyarakat. Program ini juga berperan dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah serta membentuk sikap moral yang positif secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Nilai Agama, Nilai Moral, Subuh Bahagia



© 2025 JAAD. the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

Pengembangan nilai-nilai agama dan moral merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian individu dan tatanan sosial yang harmonis. Nilai agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya, sedangkan nilai moral berkaitan dengan standar perilaku yang mencerminkan kebaikan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dalam konteks masyarakat modern yang dihadapkan pada berbagai tantangan globalisasi, degradasi moral, dan krisis keteladanan, upaya penguatan nilai-nilai agama dan moral menjadi semakin mendesak (Zubaedi, 2021).

Masjid sebagai pusat peradaban Islam memiliki peran strategis dalam pembinaan keagamaan dan moral masyarakat. Sejak masa Rasulullah, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan pemberdayaan umat. Masjid menjadi ruang pembentukan karakter yang menanamkan nilai religiusitas, solidaritas, kepedulian, serta tanggung jawab sosial (Azra, 2020). Oleh karena itu, optimalisasi fungsi masjid melalui program-program keagamaan yang kontekstual dan aplikatif sangat penting untuk menjawab kebutuhan masyarakat kontemporer.

Salah satu bentuk pengembangan nilai agama dan moral berbasis masjid adalah melalui kegiatan keagamaan yang dikemas secara partisipatif dan humanis. Kegiatan keagamaan tidak hanya menekankan aspek ibadah mahdah, tetapi juga memuat dimensi sosial dan edukatif. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa internalisasi nilai moral dan agama akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Koesoema, 2020).

Dengan demikian, kegiatan keagamaan berbasis praktik sosial memiliki potensi besar dalam membentuk karakter masyarakat secara berkelanjutan.

Kegiatan Subuh Bahagia merupakan salah satu inovasi program keagamaan yang berkembang di lingkungan masjid. Program ini mengombinasikan ibadah shalat subuh berjamaah dengan kegiatan sosial seperti sarapan bersama, berbagi makanan, dan santunan kepada anak-anak. Secara konseptual, kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas ibadah individu, tetapi juga membangun nilai kebersamaan, empati, kepedulian sosial, dan semangat berbagi. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian integral dari pendidikan moral dan agama dalam Islam (Mulyasa, 2021).

Di Masjid Nurul Falah Keracak, Kecamatan Ciwandan, kegiatan Subuh

Bahagia telah dilaksanakan secara rutin dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

Program ini menjadi ruang pembelajaran sosial yang menanamkan nilai religius melalui pembiasaan shalat berjamaah, sekaligus menumbuhkan nilai moral melalui interaksi sosial yang positif. Kehadiran anak-anak dalam kegiatan ini, misalnya, menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter religius dan moral sejak dini melalui keteladanan dan pengalaman langsung (Hidayat & Suryana, 2021).

Pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan keagamaan berbasis masjid memiliki relevansi kuat dengan konsep pendidikan Islam yang holistik. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan transfer pengetahuan (ta'lim), tetapi juga pembinaan sikap (tarbiyah) dan pembentukan adab (ta'dib).

Al-Attas (2020) menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah melahirkan manusia yang beradab, yaitu manusia yang mampu menempatkan sesuatu secara proporsional berdasarkan nilai-nilai ilahiah. Dalam konteks ini, kegiatan Subuh Bahagia dapat dipahami sebagai praktik pendidikan nonformal yang berorientasi pada pembentukan adab dan moral masyarakat.

Sejumlah penelitian menunjukkan

bahwa kegiatan keagamaan yang bersifat partisipatif dan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan nilai religius dan moral. Penelitian oleh Rahman dan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa program keagamaan berbasis komunitas di masjid mampu meningkatkan kesadaran beribadah, kepedulian sosial, dan solidaritas antarwarga. Temuan serupa juga disampaikan oleh Sari et al. (2021) yang menegaskan bahwa pembiasaan ibadah berjamaah yang disertai kegiatan sosial efektif dalam menanamkan nilai empati dan tanggung jawab sosial pada masyarakat.

Meskipun demikian, kajian akademik yang secara khusus mengkaji kegiatan Subuh Bahagia sebagai media pengembangan nilai-nilai agama dan moral masih relatif terbatas, terutama pada konteks masjid di tingkat lokal. Banyak penelitian lebih fokus pada pendidikan formal di sekolah, sementara peran pendidikan nonformal berbasis masjid belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Padahal, masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pembinaan karakter masyarakat yang bersifat inklusif dan berkelanjutan (Nata, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan Subuh

Bahagia di Masjid Nurul Falah Keracak, Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bentuk kegiatan, nilai-nilai yang dikembangkan, serta implikasinya terhadap pembentukan sikap religius dan moral masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola masjid dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan program keagamaan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan Subuh berjamaah atau Subuh Bahagia di Masjid Nurul Falah. Metode studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena sosial-keagamaan secara kontekstual dan holistik.

Lokasi penelitian bertempat di Masjid Nurul Falah, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon. Subjek penelitian meliputi pengurus masjid, jamaah Subuh, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Subuh Bahagia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara

mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Subuh berjamaah dan interaksi sosial antarjamaah. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi informan terkait nilai-nilai agama dan moral yang berkembang melalui kegiatan tersebut. Dokumentasi berupa arsip kegiatan, foto, dan catatan program digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran kegiatan Subuh berjamaah dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral masyarakat (Bogdan & Biklen, 2020).

Pembahasan

Kegiatan Subuh Bahagia yang dilaksanakan oleh pengurus DKM Nurul Falah Linkgungan Keracak, Kelurahan Banjar Negara Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon, telah berlangsung selama tiga bulan atau dua belas kali pelaksanaan, kegiatan ini diselenggarakan satu kali dalam satu pekan yaitu pada hari Ahad subuh yang diikuti oleh seluruh warga

masyarakat setempat dari anak kecil, remaja, dewasa hingga orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Subuh Bahagia di Masjid Nurul Falah Keracak Kecamatan Ciwandan berperan penting dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, meliputi shalat subuh berjamaah, sarapan bersama, pembagian makanan, sayur dan buah kepada masyarakat, serta pemberian uang jajan kepada anak-anak sekolah mulai dari tingkat PAUD sampai tingkat SMA. Rangkaian kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah ritual, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter dan moral jamaah secara berkelanjutan.

Keberlanjutan program ini menciptakan pembiasaan positif yang berdampak pada peningkatan kualitas religiusitas dan kepedulian sosial masyarakat.

Dari aspek religius, kegiatan shalat subuh berjamaah menjadi inti utama Subuh Bahagia yang secara nyata meningkatkan kesadaran beribadah jamaah. Jamaah yang sebelumnya jarang melaksanakan shalat subuh berjamaah mulai menunjukkan konsistensi kehadiran. Pembiasaan ibadah ini membentuk kedisiplinan waktu, rasa tanggung jawab spiritual, serta kesadaran akan pentingnya

ibadah berjamaah sebagai bagian dari kehidupan beragama.

Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius lebih efektif ketika dilakukan melalui praktik langsung dan pembiasaan, bukan sekadar penyampaian normatif atau ceramah keagamaan (Mulyasa, 2021)

Selain meningkatkan aspek ritual keagamaan, kegiatan Subuh Bahagia juga berkontribusi terhadap penguatan nilai moral dan sosial jamaah. Kegiatan sarapan bersama setelah shalat subuh menjadi ruang interaksi sosial yang mempererat hubungan antarjamaah. Dalam suasana yang sederhana dan penuh kebersamaan, jamaah saling berinteraksi tanpa sekat sosial, sehingga tercipta rasa persaudaraan dan solidaritas. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai kebersamaan dan saling menghargai dapat tumbuh secara alami melalui aktivitas sosial yang terintegrasi dengan ibadah (Koesoema, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan berbagi makanan, sayur, dan buah kepada masyarakat sekitar mampu menumbuhkan nilai empati dan kepedulian sosial. Jamaah yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku kebaikan. Proses berbagi tersebut menumbuhkan kesadaran bahwa ibadah tidak hanya berdimensi individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Hal ini sejalan dengan konsep

pendidikan moral dalam Islam yang menekankan keseimbangan antara hubungan dengan Allah (hablun minallah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablun minannas) (Nata, 2021).

Keterlibatan anak-anak dan remaja dalam kegiatan Subuh Bahagia memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan nilai agama dan moral sejak dini. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini terbiasa bangun pagi untuk shalat subuh berjamaah, berinteraksi dengan lingkungan masjid, serta menyaksikan langsung praktik berbagi dan kepedulian sosial. Proses pembelajaran semacam ini memberikan pengalaman konkret yang berpengaruh kuat terhadap pembentukan karakter. Anak-anak belajar nilai disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan adab melalui keteladanan orang dewasa di sekitarnya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hidayat dan Suryana (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan religius yang kondusif berperan besar dalam membentuk karakter dan moral anak.

Dari perspektif pendidikan Islam, kegiatan Subuh Bahagia mencerminkan praktik pendidikan nonformal berbasis masjid yang bersifat holistik. Pendidikan tidak hanya dilakukan melalui pengajaran verbal, tetapi melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Hal ini selaras dengan konsep ta'dib yang dikemukakan oleh Al-Attas (2020), yaitu

pendidikan yang berorientasi pada pembentukan adab dan akhlak mulia. Dalam konteks ini, masjid berfungsi sebagai ruang pembinaan karakter yang hidup dan dinamis, bukan sekadar tempat pelaksanaan ritual ibadah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan Subuh Bahagia memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan umat. Masjid Nurul Falah tidak hanya menjadi tempat berkumpul untuk ibadah, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial yang mempererat hubungan antarwarga. Interaksi yang terbangun secara rutin menciptakan rasa memiliki terhadap masjid dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Azra (2020) yang menegaskan bahwa masjid memiliki fungsi multidimensional sebagai pusat spiritual, pendidikan, dan sosial dalam masyarakat Islam.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dan moral yang berkembang melalui kegiatan Subuh Bahagia mencakup nilai religius, disiplin, tanggung jawab, empati, kepedulian sosial, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut tidak muncul secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Proses ini memperlihatkan bahwa pengembangan nilai moral akan lebih efektif apabila dilakukan dalam konteks kehidupan nyata

dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat (Koesoema, 2020).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan penelitian ini memperkuat hasil studi Rahman dan Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan berbasis masjid memiliki kontribusi signifikan terhadap pembinaan moral masyarakat. Namun, keunikan kegiatan Subuh Bahagia terletak pada integrasi antara ibadah subuh berjamaah dan aktivitas sosial yang bersifat praktis dan menyentuh kebutuhan masyarakat. Integrasi ini menjadikan kegiatan keagamaan lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari jamaah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Subuh Bahagia bukan sekadar program keagamaan rutin, tetapi merupakan model pengembangan nilai-nilai agama dan moral berbasis masjid yang efektif. Model ini mampu menjawab tantangan degradasi moral masyarakat dengan pendekatan yang persuasif, humanis, dan partisipatif. Melalui pembiasaan ibadah dan aktivitas sosial yang terintegrasi, nilai-nilai agama dan moral dapat diinternalisasikan secara lebih mendalam dan berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Subuh Bahagia di Masjid Nurul Falah Keracak Kecamatan Ciwandan berperan efektif dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral masyarakat.

Melalui pembiasaan shalat subuh berjamaah, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran beribadah, kedisiplinan, serta tanggung jawab spiritual jamaah. Selain itu, integrasi kegiatan ibadah dengan aktivitas sosial seperti sarapan bersama dan berbagi kepada masyarakat berkontribusi dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial, empati, kebersamaan, dan solidaritas antarjamaah.

Kegiatan Subuh Bahagia juga berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal berbasis masjid yang mendukung pembentukan karakter masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja. Nilai-nilai agama dan moral tidak hanya disampaikan secara normatif, tetapi diinternalisasikan melalui keteladanan, pengalaman langsung, dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan pemberdayaan umat secara holistik.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pengurus masjid dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan Subuh Bahagia secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak unsur masyarakat, khususnya generasi muda. Penguatan program melalui variasi kegiatan edukatif dan sosial diharapkan dapat memperluas dampak positif terhadap pengembangan nilai-nilai agama dan moral.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan atau metode yang berbeda, seperti penelitian tindakan sosial atau studi komparatif antar masjid, guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas program keagamaan berbasis masjid. Selain itu, penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh kegiatan Subuh Bahagia terhadap perubahan sikap religius dan moral masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al-Attas, S. M. N. (2020). *The concept of education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2020). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods*. Boston: Pearson.
- Hidayat, T., & Suryana, D. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai religius dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.10205>
- Koesoema, D. (2020). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2021). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, A., & Wahyuni, S. (2022). Peran masjid dalam pembinaan moral masyarakat berbasis kegiatan keagamaan. *Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 55–68.
- Sari, R., Fauzi, A., & Hakim, L. (2021). Penguatan nilai religius melalui kegiatan ibadah berjamaah di lingkungan masjid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 201–215.
- Zubaedi. (2021). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.